

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan kemajuan suatu negara. Dengan adanya pendidikan, bangsa indonesia akan mengalami kemajuan. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan indonesia lebih baik. Tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik jika faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajarannya saling mendukung. Faktor-faktor pendukung dalam suatu proses pembelajaran adalah guru, siswa, tujuan, materi, metode, dan evaluasi/penilaian.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya ada proses pembelajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Di sekolah, dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sepakbola seringkali merupakan pembelajaran yang sangat di gemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain sepakbola, siswa

harus menguasai macam-macam teknik dasar bermain sepakbola. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar bermain sepakbola dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepakbola baik secara individu maupun secara kolektif. Pentingnya peranan penguasaan teknik dasar bermain sepakbola tersebut, sangat diperlukan bagi siswa di sekolah. Menurut Sudjarwo, iwan, *et.al.* (2016:1) Menjelaskan bahwa,

Sepakbola ialah olahraga beregu yang di dasari atas teknik, pengolahan bola, dan pengertian setiap pemain terhadap permainan. Dalam garis besarnya keterampilan dasar permainan sepakbola terdiri dari: mengenal bola, menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul, melempar bola, teknik gerak tipu dengan bola, merampas atau merebut bola, dan teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Menurut Muhajir (2016:1) menjelaskan bahwa “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menendang bola kian-kemari untuk diperebutkan para pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan juga mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola”.

Menurut Mielke, Danny (2007:19) *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Dengan *passing* yang baik, seorang pemain akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan. Sedangkan *long passing* merupakan teknik mengoper bola ke teman satu tim dengan jarak yang jauh.

Macam-macam *passing* diantaranya : 1) *Passing* menggunakan kaki bagian dalam; 2) *Passing* menggunakan sisi kaki bagian luar; 3) *Passing* menggunakan punggung kaki. Sedangkan macam-macam *passing* atas (operan bola tinggi) diantaranya menendang bola dengan bagian depan kaki kabawah bola

(operan *short chip*), menendang bola dengan bagian *instep* ke sepertiga bagian bawah bola (operan *Long chip*).

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru praktikan (PLP) di SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya, siswa kelas VII F masih belum menguasai secara benar teknik *Long passing*. Permasalahan yang sering timbul adalah siswa hanya sekedar bermain sepakbola. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar permainan sepakbola khususnya *Long passing*. Terbukti pada saat pembelajaran *Long passing* permainan sepakbola, terlihat masih banyak siswa yang belum bisa menguasai teknik dasar *Long passing*, dimana kekurangannya adalah kaki tumpu yang kurang ditekuk, perkenaan bola masih di ujung kaki, siswa masih memfokuskan pandangan hanya ke bola tanpa melihat target, bola selalu tidak tepat sasaran, kaki kurang rileks saat menendang bola, dan gerakan lanjutan (*follow through*) tidak nampak. Hal ini disebabkan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang dianjurkan karena guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga hasil akhir pembelajaran *Long passing* pada permainan sepakbola kurang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis menunjukkan hasil belajar *long passing* kelas VII F belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dari jumlah 32 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sejumlah 18 orang dan siswa perempuan 14 orang hanya 34% atau 11 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan kriteria untuk mencapai ketuntasan minimal adalah 75% dari 32 siswa dalam kelas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *long passing* kelas VII F SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya masih kurang.

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi permasalahan ini sebagai berikut :

- a. Masalah yang bersumber dari guru
 - 1) Selama proses pembelajaran penjasorkes berlangsung, guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga keaktifan siswa menjadi rendah.
 - 2) Guru kurang kreatif menerapkan metode pembelajaran yang produktif dan kreatif untuk pembelajaran penjasorkes.
 - 3) Guru jarang menggunakan model pembelajaran dengan model penemuan (*Discovery Learning*) baik dilakukan perseorangan maupun berkelompok.
- b. Masalah yang bersumber dari siswa
 - 1) Siswa belum menguasai materi pembelajaran.
 - 2) Siswa cenderung individual.
 - 3) Siswa semaunya ketika pembelajaran.

Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar teknik *Long passing*, penulis mencari solusi untuk mengatasinya dengan mencari alternatif teknik penyampaian materi *Long passing*. Dalam hal ini penulis menerapkan proses latihan *Long passing* dengan cara menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Suryosubroto (2002:192) Dalam Heriawan, Adang, *et.al* (2012:100) Menjelaskan bahwa,

Metode discovery diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. *Metode discovery learning* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode

mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri. Pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *Discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII F SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. Sehubungan para siswa kelas VII F masih kesulitan melakukan teknik *Long passing*.

Untuk menyelesaikan masalah diatas perlu dilihat dari penyebab utama yang ada. Perlu strategi pembelajaran yang mampu meminimalisir permasalahan diatas. Suatu strategi diharapkan mampu menggerakkan siswa untuk lebih aktif dan kritis saat mengikuti pembelajaran penjasorkes. Strategi juga mendorong siswa yang pandai dan peduli kepada temannya, sehingga terjadi proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar *Long passing* sepakbola

pada siswa kelas VII F SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019?”.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya suatu kesalahan dalam penafsiran pada istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis secara operasional menjelaskan beberapa istilah dibawah ini sebagai berikut:

- 1) Metode Discovery Learning Menurut Suryosubroto (2002:192) dalam Heriawan, adang. *et.al* (2012:100) menjelaskan bahwa, “*Discovery Learning* diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi”.
- 2) Sepakbola Menurut Muhajir (2016:1) Menjelaskan bahwa, “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menendang bola kian-kemari untuk diperebutkan para pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan juga mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola”.
- 3) Passing Menurut Mielke, Danny (2007:19) Menjelaskan bahwa, “*Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Sedangkan *Long passing* merupakan teknik mengoper bola ke teman satu tim dengan jarak yang jauh.
- 4) Belajar Menurut Baharuddin (2010:12) dalam Afandi, Muhamad. *et.al*. (2013:1) Menjelaskan bahwa, “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan

seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

- 5) Pembelajaran Menurut Fathurrohman, Muhammad (2015:16) mengatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan baik secara umum maupun secara khusus.

1) Tujuan Umum penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh fakta tentang penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar *long passing* dalam mata pembelajaran sepakbola pada siswa SMP.

2) Tujuan khusus penelitian

Sedangkan tujuan secara khusus penelitian ini adalah ingin mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar *Long passing* dalam mata pelajaran sepakbola siswa kelas VII F SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, diharapkan pembelajaran di kelas dapat meningkatkan inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, meningkatkan profesionalisme guru, dapat memberi tambahan informasi ilmiah, serta dapat

mendukung teori-teori yang ada khususnya teori *Long passing* permainan sepakbola.

Secara praktis diharapkan bermanfaat bagi para guru olahraga, para pembina olahraga di sekolah ataupun di luar sekolah (ekstrakurikuler) dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capainya, serta dalam menyusun program dan melaksanakan penelitiannya.